

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak Pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa, “ Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya” Mengingat visi pendidikan nasional serta penjabaran undang-undang diatas, maka dalam menciptakan warga negara yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman selayaknya pendidikan dilakukan mulai jalur formal, non formal, dan informal. Oleh karena itu pendidikan tersebut menjadi hak setiap anak tidak terkecuali ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Musik ialah salah satu model pembelajaran yang dapat berperan penting dalam kehidupan manusia musik merupakan sistem nilai yang dijadikan alat oleh manusia untuk mendampingi suatu proses dalam kehidupannya. Proses tersebut merupakan alat berkomunikasi dengan Tuhan-Nya, dengan lingkungannya, maupun dengan sesama manusia. Keberadaan musik selalu dekat dengan keberadaan manusia, artinya manusia selalu membutuhkan musik. Mengingat kegunaannya musik memiliki dampak positif bagi kehidupan manusia, maka tak heran musik dimanfaatkan untuk kepentingan agama, kesehatan, hiburan, dan pendidikan. Dilihat lebih dalam mengenai musik, ada salah satu alat musik drum yang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia diantaranya untuk mengurangi ketegangan, kecemasan dan stres. Sangat baik bagi manusia khususnya anak

dalam melatih gerakan-gerakan ringan dalam mengoptimalkan motorik-motorik kasarnya.

Tidak dipungkiri bahwa pada umumnya anak Tungrahita dalam pembelajarannya musik disekolah ini masih kurang optimal dikarenakan beberapa hal. Diantaranya kurang lengkapnya fasilitas seperti ruang studio khusus untuk melakukan proses latihan bermain drum, karena dalam bermain drum ruangan khusus yang kedap suara sangat memiliki peran penting agar pada saat melakukan latihan bermain drum tidak mengganggu proses belajar siswa yang lain. Lalu kurangnya guru khusus yang menangani kebutuhan yang lebih spesifik pada setiap anak contohnya, guru yang lebih paham betul mengenai bermusik, karena bila guru lain atau guru umum yang turun langsung menangani atau melatih proses bermain drum tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal yaitu mengoptimalkan motorik kasar koordinasi mata tangan dan kaki. Bila dilihat dari karakteristik anak tungrahita, anak ini memiliki kemampuan dan keterbatasan yang berbeda pada setiap anak. Tugas guru mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan anak. Disini peneliti mencoba mengangkat salah satu dari keterbatasan yang dimiliki anak. yaitu dalam aspek motorik kasar koordinasi mata, tangan dan kaki untuk anak tungrahita.

Melihat kondisi motorik pada anak kelas VI bila di lihat ketika kegiatan olahraga pada saat anak di suruh melemparkan bola anak masih belum tepat mengenai sasaran yang diperintahkan guru, lalu dalam memukul bola anak masih melakukan kesalahan atau meleset, rata-rata anak ketika disuruh memukul bola bila bola dengan sengaja dilempar ke samping anak, anak selalu diam dan tidak mau melangkahakan kakinya mengikuti arah bola itu. bila pada saat melakukan berjalan cepat di tangga buatan, anak masih terlihat takut dan selalu mencari pegangan terkadang memegang tembok ataupun memegang tangan guru.

Peneliti mencoba meneliti langsung tentang penerapan metode bermusik sebagai alat yang dapat membantu dalam melatih koordinasi mata, tangan dan kakidengan menggunakan alat musik Drum. Drum merupakan alat musik perkustik yang terdiri dari beberapa bagian hingga membentuk drum set dan berfungsi untuk memberkan ritme juga warna dalam sebuah karya musik.

Drum mempunyai manfaat yang cukup besar terhadap perkembangan motorik anak khususnya anak tungrahita berikut ini adalah manfaat dalam bermain drum berdasarkan studi khusus oleh para profesiaonal di bidang terapi musik dan kesehatan mental, salah satunya oleh Barry Bitman. Berikut ini paparan manfaat dari bermain drum : mengurangi ketegangan, kecemasan dan stres, membantu mengontrol rasa sakit kronis, menciptakan sistem kekebalan tubuh, menghilangkan perasaan negatif, penyumbatan dan trauma emosional, menurunkan tekanan darah, mempunyai potensi untuk membunuh sel kanker, meningkatkan presentase untuk menghindarkan tubuh dari penyakit berat dan kronis seperti serangan jantung, stroke dan kerusakan kekebalan tubuh dalam (karena ketika bermain drum tubuh memproduksi endoprin dan opiat endorgen dan morfin alami dlam tubuh).

Drum set terdiri dari beberapa bagian. Umumnya drum set memiliki *snare drum*, *tom-tom*, *floor tom*, *hi-hat cymbals*, *crash symbals*, *ride cymbals*, dan *bas drum*. Ketika bermain drum mata, tangan dan kaki semuanya bergerak. Tiap bagian mata, tangan dan kaki baik itu mata kanan dan kiri, tangan kanan dan kiri, kaki kanan dan kiri, masing-masing memiliki peran dan bagian yang berbeda dan tidak sama. Untuk melakukan itu dibutuhkan suatu singkronisme otak kita untuk mengatur gerak masing-masing bagian tubuh.

Penulis memiliki alasan mengapa mengangkat masalah ini karena di SLB ABCD MUHAMMADIYAH CIPARAY, motorik anak kelas VI sudah mampu memegang stik drum dengan baik, pada saat memukul stik drum terkadang sering mengalami kesalahan

dan belum tepat sesuai yang diperintahkan guru, kurang baiknya koordinasi mata tangan dan kaki, jadi keadaan motorik anak sudah cukup baik dan bisa dilatih untuk lebih baik. contohnya mereka rata-rata sudah mampu menulis, mampu memegang pensil dengan benar, mampu melempar suatu benda, mereka sangat lincah ketika bermain disaat jam istirahat. Mengapa peneliti mengangkat masalah ini karena masalah yang nampak pada anak kelas VI di SLB ABCD MUHHAMADIYAH dalam koordinasi mata tangan dan kaki mereka belum mampu bekerja secara baik.

Apa yang dilihat terkadang selalu salah menerapkan atau melakukan sesuai apa yang di respon oleh mata. Contoh dalam bermain drum, ketika mata bermaksud memukul bagian *sner* tapi ketika tangan memukul mereka selalu tidak tepat mengenai bagian tengah pada *sner* drum terkadang selalu memukul besi pinggiran dari bagian drum. Dalam menginjak *kick* drum mereka belum memiliki *power*. Anak yang sedang melakukan latihan bermain drum rata-rata pada mereka mengalami kesulitan di antaranya sulitnya memisahkan antara otot-otot saraf, sulit memisahkan kerja otot saraf tangan kanan dan tangan kiri, sulit memisahkan kerja otot saraf kaki kanan dan kaki kiri. mereka selalu memukul dan menginjak pedal secara bersamaan. Contohnya ketika tangan kiri memukul *sneer* drum, tangan kanan mereka selalu ikut memukul bersamaan dengan tangan kiri memukul. Lalu ketika kaki kanan menginjak *kick* drum kaki kiri mereka selalu bersamaan menginjak *hi-hat*. Selain itu permasalahan yang sering muncul ketika jadwal latihan bermain drum yaitu berubahnya *mood* anak yang berpengaruh pada sulitnya anak mengikuti proses latihan bermain drum.

Lalu kurangnya guru khusus yang paham betul mengenai musik dan cara bermusik untuk mendamping atau melatih bermain drum. mereka mengalami kesulitan dalam mengatur dan mengkoordinasikan mata kanan dan mata kiri, tangan kanan dan kiri, kaki kanan dan kiri karena untuk melakukan bermain drum secara benar itu pada anak normalpun banyak mengalami kesulitan karena dalam bermain drum disini

memisahkan kerja otot saraf sangat berperan penting sebab dalam bermain drum setiap ketukan selalu berbeda-beda.

Diperlukan latihan rutin untuk mengoptimalkan setiap pukulan yang dihasilkan oleh tangan karena pada umumnya kekuatan otot tangan kanan dan tangan kiri selalu berbeda. Contohnya pada orang yang kidal kekuatan otot tangan kiri akan lebih kuat atau lebih keras dibandingkan tangan kanan, begitupun sebaliknya pada orang normal kekuatan otot tangan kanan akan lebih kuat dan lebih keras saat memukul dibandingkan otot tangan kiri. Berbeda pada fungsi kaki, kaki kanan banyak digunakan untuk menginjak pedal *kick drum* dan kaki kiri berfungsi untuk menginjak *hi-hat*. Kaki kanan harus lebih dominan lebih kuat untuk menginjak pedal *kick drum* dibandingkan menginjak *hi-hat*.

Pada anak tunagrahita guru tidak berharap anak mampu bermain drum dalam mengiri suatu musik, hanya saja anak diharapkan mampu mengoptimalkan motorik kasar pada tangan kanan dan kiri serta kaki kanan dan kiri disini anak hanya dilatih untuk mengoptimalkan koordinasi mata tangan dan kaki yang diaplikasikan dalam bermain drum karena dengan latihan bermain drum banyak sekali otot-otot yang bekerja dalam kegiatan latihan bermain drum. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan penerapan latihan bermain drum pada anak tunagrahita ringan dengan judul “Mengoptimalkan koordinasi mata tangan dan kaki dalam aspek motorik kasar melalui penerapan latihan bermain drum pada anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB ABCD Muhammadiyah Ciparay”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, banyak faktor yang menentukan keberhasilan dalam mengoptimalkan motorik kasar koordinasi mata tangan dan kaki pada anak tunagrahita ringan, di antaranya :

Terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses kegiatan latihan bermain drum. Keterbatasan kemampuan anak tunagrahita dalam mengikuti proses latihan bermain drum. Adanya metode khusus yang diadaptasi bagi anak tunagrahita ringan untuk mengoptimalkan kemampuan koordinasi mata tangan dan kaki.

Kondisi dan motivasi belajar bermain drum. Bermain drum sering dianggap sulit oleh anak tunagrahita. Anak selalu menolak ketika di perintahkan untuk bermain drum dengan alasan tidak bisa.

Membbaiknya *mood* anak ketika mengikuti latihan bermain drum. Anak terkadang selalu sulit atau tidak mau mengikuti latihan bermain drum pada awal kegiatan maupun setelah kegiatan berlangsung.

Mudah merasakan bosan atau mengeluh ketika sedang berlatih bermain drum. Pada saat latihan bermain drum berlangsung anak sering memiliki alasan untuk berhenti bermain drum. Selalu mengucapkan kalimat “ cape pak”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan banyak faktor yang dapat mengurangi optimalnya motorik kasar koordinasi mata tangan dan kaki pada anak tunagrahita ringan, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan latihan bermain drum dalam upaya mengoptimalkan motorik kasar koordinasi mata tangan dan kaki pada anak tunagrahita ringan.

D. Rumusan Masalah

Menurut Nazir rumusan masalah (1983:143) adalah sebagai titik tolak penelitian dalam rumusan hipotesis penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana pelaksanaan penerapan latihan bermain drum dalam mengoptimalkan motorik kasar koordinasi mata tangan dan kaki pada anak tunagrahita ringan? ”

Pertanyaan penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program penerapan latihan bermain drum pada anak tunagrahita ringan kelas VI ?
2. Bagaimana pelaksanaan latihan bermain drum pada anak tunagrahita ringan kelas VI ?
3. Kesulitan apa yang ditemukan dalam pelaksanaan latihan bermain drum ?
4. Bagaimana mengatasi kesulitan dalam proses latihan bermain drum ?
5. Bagaimana evaluasi dalam menilai keberhasilan bermain drum ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan latihan bermain drum dalam upaya mengoptimalkan kemampuan motorik kasar koordinasi mata tangan dan kaki pada anak tunagrahitaringan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan program penerapan latihan bermain drum pada anak tunagrahita ringan kelas VI
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan latihan bermain drum pada anak tunagrahita ringan kelas VI
- c. Untuk mengetahui kesulitan apa yang ditemukan dalam pelaksanaan latihan bermain drum
- d. Untuk mengetahui mengatasi kesulitan dalam proses latihan bermain drum
- e. Untuk mengetahui evaluasi dalam menilai keberhasilan bermain drum

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat/kegunaan secara langsung maupun tidak langsung yaitu:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dan orang tua untuk mengoptimalkan motorik kasar koordinasi mata tangan dan kaki
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan khusus tentang latihan bermain drum dalam mengoptimalkan motorik kasar koordinasi mata tangan dan kaki pada anak tunagrahita ringan
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengoptimalkan koordinasi mata tangan dan kaki pada anak tunagrahita ringan.